

**UNDERPASS DALAM MANAJEMEN PEMBERITAAN MEDIA**  
**(Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Manajemen Pemberitaan Kasus**  
***Underpass* Makamhaji, Sukoharjo di Media Cetak Harian Umum Solopos**  
**dan Media Online *Solopos.com* Periode 1 Januari- 5 Maret 2013)**

**Siti Nurjanah, Alvika Hening Perwita, Sri Herwindya B.W**

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Komunikasi dan Manajemen

Universitas Sahid Surakarta

**ABSTRACT**

*Solopos is the most existing press media in solo. Established in solo September 19th 1997, in that year solo was a city that had a bad reputation among press communities.. Right now Solopos was expanding its business by creating new media, it was online version of Solopos, Solopos.com. achievement that had been achieved by Solopos.com in the last 6 months (Januari-Juni 2013) was getting the most visitors in solo regional, about 50.000-60000 visitors a day. All of Solopos and Solopos.com success because of supported by good news management. In order to see the differences of news management of Solopos and Solopos.com, researcher connected with reporting of underpass, planning, organizing, actuating and controlling. The study was conducted in order to determine which news management applied in managing the news of Underpass. This research was a qualitative descriptive study.*

*Results from press media management research in news management of Underpass was done in four stages, planning, organizing, actuating and controlling. In Planning Solopos.com was in the same side with Solopos but it was well planned because there was a planning meetings or editorial meeting every day at 15.00, all things were discussed in the meeting, such as headline proposals, and the selection of what theme would be written. Meeting was attended by all media candidates. Organizing the management reports on print media and online media Solopos.com had been formed organizational structure with its positions and duties. Actuating in management reporting begun with the reporting process, reporting was done by the same reporter, because the online media of Solopos.com didn't have it. This reporting was done by doing it right in the field, in Makamhaji Sukoharjo. The news came over of the rules of journalism. Controlling in management report was done by editors that the task was overseeing directly in the field issues (editor Solopos), overseeing incoming and outgoing news and watching the news to be published (Solopos.com editor) as well as overseeing the content of the news reporter with editing directly.*

**Keyword : Print Media Solopos, Online Media Solopos.com, Planning, Organizing, Actuating, Controlling.**

**PENDAHULUAN**

Solopos merupakan media cetak yang paling eksis di kota Solo. Lahir pada tanggal 19 September 1997, pada tahun tersebut Solo merupakan sebuah kota yang mempunyai julukan “menyeramkan” bagi kalangan pers. Kini Solopos

semakin melebarkan sayapnya dengan menjamah media baru yakni media online *Solopos.com*. Prestasi yang dicapai *Solopos.com* selama 6 bulan terakhir (Januari-Juni 2013) yakni jumlah pengakses terbanyak secara regional dengan jumlah akses *Solopos.com* sekitar 50.000-60.0000 per hari. Semua keberhasilan yang di capai oleh media cetak Solopos dan media online *Solopos.com* karena di dukung oleh manajemen pemberitaan yang baik, berita merupakan produk utama dari industri pers. Agar dapat melihat perbedaan manajemen pemberitaan Solopos dan *Solopos.com* peneliti menkaitkan dengan pemberitaan *Underpass*, mulai *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* dari periode 1 Januari-5 Maret 2013.

### **Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana manajemen pemberitaan di media cetak harian umum Solopos dan media online *Solopos.com* terhadap pemberitaan *Underpass* Makamhaji, Sukoharjo periode 1 Januari-5 Maret 2013 ?

### **Manajemen Pemberitaan**

Menurut Yayat M. Herujitu (2001: 1) istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* berarti *control*. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan : mengendalikan, menangani atau mengelola. Sedangkan dari kata benda “manajemen” atau *management* dapat mempunyai berbagai arti. Pertama sebagai pengelolaan, pengendalian atau penangganan (*managing*). Sedangkan menurut George R. Terry, 1997 (dalam Herujitu, 2001: 3) menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya. berita (*news*) adalah laporan atau pemberitahuan tentang keterangan peristiwa atau fakta berisi pernyataan manusia yang baru dan hangat dibicarakan serta merupakan bahan informasi bagi semua orang yang memerlukannya yang mampu menarik perhatian orang banyak. Jadi, yang dimaksud dengan manajemen pemberitaan dalam penelitian ini adalah suatu proses mengelola laporan atau pemberitahuan tentang keterangan peristiwa atau fakta berisi pernyataan manusia yang baru dan hangat dibicarakan serta merupakan bahan informasi bagi semua orang yang memerlukannya yang mampu menarik perhatian orang banyak terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.

Darsi Ekowati (2009), Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, meneliti tentang Penerapan Manajemen pemberitaan di Majalah *Kuntum* Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa Majalah *Kuntum* Yogyakarta secara garis besar penerapan manajemen pemberitaan di majalah *kuntum* sudah melaksanakan fungsi – fungsi manajemen dengan baik yaitu perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan. Namun di bagian pengorganisasian mengalami kekurangan SDM sehingga personil bagian pemberitaan ada yang merangkap dua jabatan. Dengan demikian penulis rasa kurang proposional dan mengakibatkan pekerjaan yang diamanahkan kurang terlaksana dengan baik.

Nur Saipan Kamal (2009), Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, melakukan penelitian tentang Manajemen Pemberitaan di Surat Kabar Harian Jogja. Hasil penelitian yang dilakukan memberikan kesimpulan yang dimaksud “Manajemen Pemberitaan” adalah proses pengelolaan materi pemberitaan melalui tahap – tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan, yang mencakup proses peliputan, penulisan, sampai pada editing (penyuntingan) hingga menjadi berita yang layak untuk diterbitkan. Karena menurut Kurniawan Junaedhi, redaksi adalah bagian orang dalam sebuah organisasi perusahaan pers yang bertugas untuk menolak atau mengizinkan pemuatan sebuah tulisan atau berita. Adapun pertimbangan yang digunakan bisa menyangkut aspek apakah nilai tulisan atau berita itu bernilai atau tidak, menarik tidaknya bagi pembaca, serta menjaga corak politik yang dianut penerbitan pers tersebut. Di samping itu redaksi juga bertugas untuk memperhatikan bahasa, akurasi, dan kebenaran tulisan berita, termasuk di dalamnya menjaga agar tidak terjadi salah cetak.

Kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tidak mengupas manajemen pemberitaan berita yang masuk secara keseluruhan akan tetapi lebih mengkhususkan tentang manajemen pemberitaan mengenai kasus *Underpass* di Makamhaji, Sukoharjo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media massa berskala lokal (solopos) dengan dua data manajemen pemberitaan yakni manajemen pemberitaan media cetak Solopos dengan manajemen pemberitaan media online *Solopos.com*. Berbeda dengan penelitian di atas yang hanya mengupas tentang penerapan manajemen pemberitaan di Majalah *Kuntum* Jogja dan manajemen pemberitaan Surat Kabar Jogja pada media cetak saja.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu peneliti mendeskripsikan data-data yang telah didapatkan dari hasil wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di PT. Aksara Solopos yang beralamatkan di Jln. Adisucipto No. 190 Solo. Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Informasi tersebut akan digali dari beragam sumber data, dan jenis sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah informan atau narasumber (Wakil Pimpinan Redaksi, Redaktur Pelaksana (*Solopos.com*), Redaktur (*Solopos* dan *Solopos.com*) dan Wartawan), Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, dokumen-dokumen dan website yang berhubungan dengan penelitian ini. Buku : referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen : media cetak serta media *online*. Website : [www.Solopos.com](http://www.Solopos.com). Data digali dari sumber-sumber data tersebut untuk mendukung kelengkapan data dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2006: 218-219).

MANAJEMEN PEMBERITAAN PADA MEDIA CETAK SOLOPOS DAN  
MEDIA *ONLINE SOLOPOS.COM* TENTANG KASUS *UNDERPASS*  
MAKAMHAJI PERIODE 1 JANUARI-5 MARET 2013.

**1. *Planning* (Perencanaan)**

**Rapat Proyeksi**

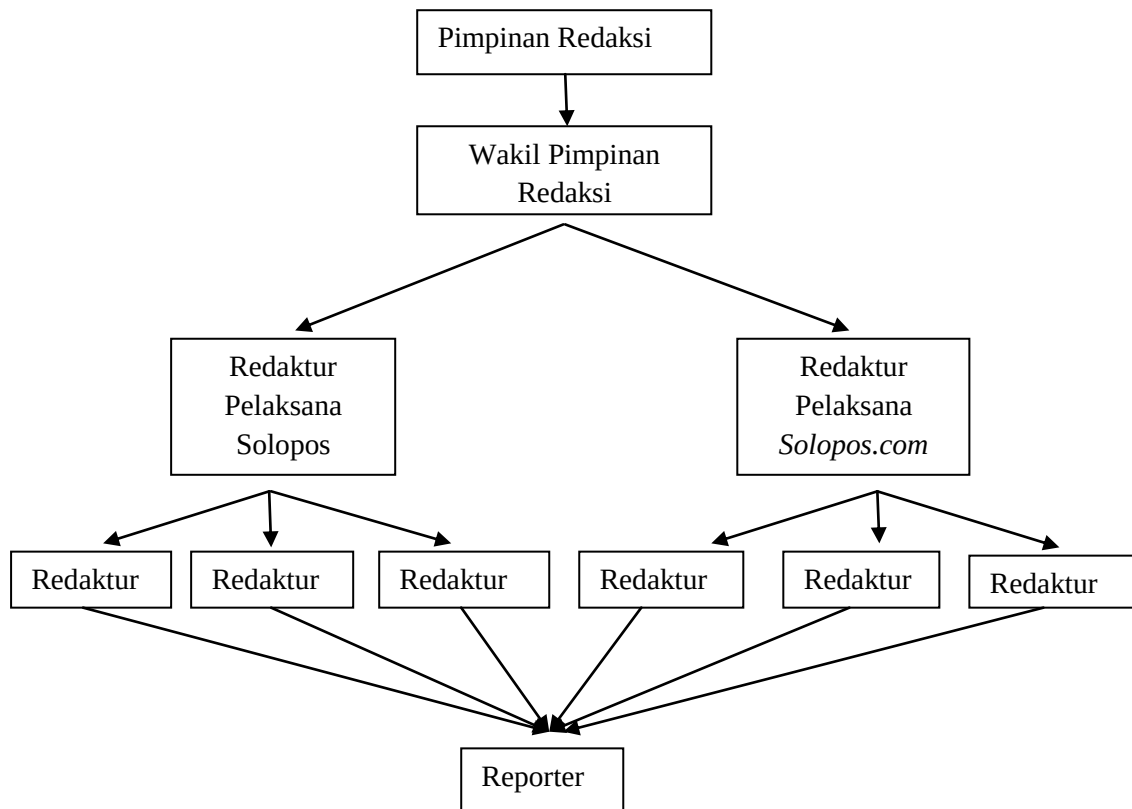
Pada tahap perencanaan dalam manajemen pemberitaan biasanya diawali dengan perencanaan rapat proyeksi redaksi. Istilah lain dari rapat proyeksi adalah rapat perencanaan berita, rapat peliputan, atau rapat rutin wartawan di bawah koordinasi koordinator liputan (korlip). Rapat biasanya diselenggarakan sore atau malam hari, dihadiri seorang atau beberapa redaktur. Bisa redaktur bidang, redaktur halaman, redaktur senior, atau bahkan redaktur pelaksana (Sumadiria, 2005: 94-95). Perencanaan pada media cetak Solopos dan media online *Solopos.com* juga diawali dengan rapat proyeksi.

Pada tahap perencanaan berita *Underpass* Makamhaji, rapat proyeksi Solopos dan *Solopos.com* masih menjadi satu, karena saat ini *Solopos.com* belum mempunyai seorang reporter untuk mencari dan meliput berita, jadi *Solopos.com* masih bergantung penuh pada reporter dari Solopos. Rapat biasanya dimulai pada pukul 15.00 WIB Sore. Rapat ini dihadiri oleh pimpinan redaksi (pimpinan redaksi ini bisa meliputi pimpinan redaksi itu sendiri, wakil pimpinan redaksi, dan redaktur pelaksana), redaktur, tim litbang (perwakilan litbang), perwakilan layout (petugas layout) serta sekretaris redaksi. Rapat proyeksi dipimpin oleh pimpinan redaksi (Adhitya Noviardi), apabila berhalangan hadir bisa diwakili oleh wakil pimpinan redaksi (Suwarmin). Rapat proyeksi membahas tentang evaluasi berita yang hari ini terbit serta penentuan berita apa yang akan diangkat keesokan harinya (penentuan tema dan penentuan halaman). Berita tentang pembangunan *Underpass* Makamhaji masuk dalam isi rapat proyeksi karena berita ini tergolong menarik. Imbas dari pembangunan tersebut menyangkut orang banyak, tidak hanya warga Makamhaji saja akan tetapi para pengguna jalan.

**2. *Organizing* (Organisasi)**

Pada tahap organisasi Solopos dan *Solopos.com* memiliki seorang pimpinan redaksi yang sama, Pimpinan Redaksi Solopos dan *Solopos.com* saat ini dipegang oleh Adhitya Noviardi, Wakil pimpinan Redaksi Solopos dan *Solopos.com* juga sama, wakil pimpinan redaksi Solopos dan *Solopos.com* dipegang oleh Suwarmin. Saat ini media cetak *Solopos.com* belum mempunyai seorang wartawan untuk mencari serta meliput berita dilapangan, oleh karena itu pemberitaan *Solopos.com* masih bergantung penuh pada reporter dari media cetak Solopos.

Gambar 4.19 Manajemen Pemberitaan Solopos dan *Solopos.com*



Perbedaan struktur organisasi Solopos dan *Solopos.com* bagian redaktur pelaksana, pada media cetak Solopos di pegang oleh Abu Nudif. Bertugas mengatur konten pemberitaan dalam sebuah koran, mengatur kebutuhan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang redaksi, termasuk menempatkan redaktur/reporter dalam *job desk* tertentu. Redaktur pelaksana juga ikut memastikan koran terbit sesuai *dateline*, berintegrasi dengan bidang lain seperti bidang iklan, sirkulasi, dan produksi.

Sedangkan redaktur pelaksana untuk *Solopos.com* saat ini di percayakan kepada Rini Yustiningsih, yang bertugas menerapkan sistem atau tanda navigasi bagaimana pengolahan berita, menentukan arah kebijakan pemberitaan, mengkonsep isi dari kanol-kanol (kategori-kategori) yang ada di *Solopos.com*, mengatur arah pemberitaan termasuk juga mejaring isu mengenai pemberitaan yang akan dilakukan, serta ikut mengkoorganisasi kinerja redaktur maupun reporter.

### 3. **Actuating (Pergerakan)**

#### a. **Peliputan**

Pada tahap *actuating*, khususnya pencarian serta peliputan berita di media cetak Solopos dan *Solopos.com* masih menjadi satu. Sebab dikerjakan oleh satu wartawan yang sama, jadi reporter tidak hanya mengirimkan berita ke media cetak

Solopos saja akan tetapi juga ke media online *Solopos.com*. Bahkan pengiriman berita dari reporter lebih mengutamakan untuk media online *Solopos.com* karena berita yang di muat *Solopos.com* harus selalu baru (*up to date*).

#### **b. Penulisan**

Media cetak Solopos serta media online *Solopos.com* dalam setiap penulisannya sama-sama berpegang teguh pada rumus 5W+1H. Bahasa yang digunakan *solopos.com* lebih ringan (mudah dimengerti oleh pembaca) daripada versi cetaknya ini dikarenakan karakteristik pembaca di *Solopos.com* dan media cetak Solopos berbeda.

#### **4. Controlling (Pengawasan)**

Pada tahap pengawasan media cetak Solopos lebih memperhatikan tingkat akurasi berita, karena informasi yang diberikan harus akurat, penulisannya juga harus akurat, tingkat akurasi berita meliputi nama yang di cantumkan dalam pemberitaan jangan sampai salah, ketika menulis angka misalnya untuk ganti rugi reporter menulis angka Rp. 5.000.000,00 jangan sampai salah menulis, jika penulisannya kurang nol satu maka akan beda lafalnya, ini akan meyebabkan perbedaan persepsi pula. Seorang redaktur Solopos juga ikut mengawasi isu-isu yang berkembang di masyarakat kemudian manajemen berita tersebut.

Hal yang harus diawasi dalam media online *Solopos.com* adalah pengawasan dalam berita yang baru masuk email juga memonitoring berita yang akan keluar, pada proses editing hal yang harus diawasi adalah penggunaan teks sebelum judul juga pencantuman hari, tanggal, bulan dan tahun dalam setiap pemberitaannya.

Proses pembuatan berita di media online *Solopos.com* dari wartawan mengirim berita, memilih berita yang layak dimuat, mengambil *email*, mengedit berita hingga berita siap *upload* di media online *Solopos.com* hanya membutuhkan waktu 2-5 menit. Ini dikarenakan berita yang ada di media online harus selalu di *update* setiap detik, isi berita yang dikemas pada media online *Solopos.com* sedikit-sedikit tetapi sering, berita yang disajikan juga berkelanjutan.

Pada media online *Solopos.com* terdapat kolom komentar, jadi para pembaca dapat langsung memberikan respon (komentar) kepada berita yang disajikan. Pada kolom ini memungkinkan terjadinya *feedback* bagi para pembaca. Pembaca pada *Solopos.com* dapat menganggap serta dapat berinteraksi dengan para pembaca lain. Berbeda dengan media cetak Solopos yang hanya melalui telepon selular jadi *feedback* dari media Solopos tidak bisa langsung (tertunda). Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Deuze menyatakan bahwa komponen teknologis adalah faktor penentu dalam definisinya. Ia menyatakan bahwa perbedaan *online journalist* dari rekan-rekan tradisionalnya terletak pada keputusan jenis baru yang di hadapi oleh para wartawan *cyber*. "*Online journalist* harus membuat keputusan-keputusan mengenai format media yang paling tepat mengungkapkan sebuah kisah tertentu, dan harus memungkinkan ruang bagi pilihan-pilihan publik untuk menanggapi, berinteraksi, atau bahkan menyusun (*customize*) cerita-cerita tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara untuk menghubungkan kisah tersebut dengan kisah lainnya, arsip-arsip, sumber-sumber, dan lain-lain, melalui *hyperlinks*". (Santana, 2005: 137).

Sebuah studi oleh Singer (dalam Santana, 2005: 138) mengidentifikasikan bahwa ketika surat kabar menjadi *online*, peran penjaga gerbang (*gatekeeper*) mereka menghilang. Ini berarti seorang wartawan bisa mengakses berita yang mereka dapat ke internet tanpa melalui Redaktur. Teori ini tidak sesuai dengan yang diterapkan pada media *online Solopos.com*. karena penjaga gerbang (*gatekeeper*) pada media *online Solopos.com* adalah redaktur, pada media ini reporter/wartawan tidak bisa mengunggah berita tanpa melalui redaktur. Berita yang di peroleh oleh Wartawan harus di pilih dan di edit ulang oleh redaktur sebelum di akses ke internet.

## **SIMPULAN**

Pada tahap perencanaan yang ada di bidang pemberitaan media cetak Solopos dan *Solopos.com* terlihat sudah terencana dengan baik karena diadakannya rapat perencanaan atau rapat redaksi setiap harinya setiap pukul 15.00, semua hal juga dibahas dalam rapat ini, seperti Mulai pasca terbit, usulan *headline*, pemilihan tema serta tema apa yang akan dimuat. Rapat dihadiri oleh semua kandidat kedua media tersebut.

Pada tahap pengorganisasian manajemen pemberitaan pada media cetak Solopos dan media online *Solopos.com* telah terbentuk struktur organisasi dengan jabatan dan tugas masing-masing. Namun dalam pembagian tugas wartawan dari media cetak Solopos merangkap menjadi dua yakni sebagai wartawan dari *Solopos.com*. Peneliti menilai ini tidak terlalu bermasalah, justru lebih efisien karena walaupun diliput oleh wartawan yang sama namun penyuntingan berita di kelola oleh redaktur yang berbeda.

Pada tahap penggerakkan dalam manajemen pemberitaan Solopos dan *Solopos.com* proses pencarian berita diawali dengan proses peliputan, peliputan ini dilakukan oleh wartawan yang sama, dikarenakan pada media online *Solopos.com* belum memiliki wartawan liputan maka masih menjadi satu dengan media cetaknya. Peliputan ini dilakukan dengan terjun langsung kelapangan, yakni ke Makamhaji Sukoharjo kemudian melakukan wawancara kepada narasumber yang bersangkutan. Pengiriman berita juga cepat karena fasilitas yang diberikan cukup memadai seperti *netbook* dan modem, adanya pengarahan dari redaktur pelaksana, redaktur dan reporter. Penulisan berita pada media cetak Solopos maupun media online *Solopos.com* sesuai dengan kaidah-kaidah jurnalistik.

Pada tahap pengawasan dalam manajemen pemberitaan di media cetak Solopos maupun media online *Solopos.com* dilakukan oleh redaktur dengan tugas mengawasi langsung isu-isu dilapangan (redaktur Solopos), mengawasi berita yang masuk dan keluar serta mengawasi berita yang akan diterbitkan (redaktur *Solopos.com*) dengan mengedit berita secara langsung. Reporter tidak bisa menggunggah berita tanpa melaui redaktur.

Secara garis besar penerapan manajemen pemberitaan di media cetak Solopos dan media online *Solopos.com* telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemennya dengan baik yakni dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakkan dan pengawasan.

## REFERENSI

- Iswara, Luwi. (2005). *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- M. Herujitu, Yayat. (2001). *Dasar – Dasar Manajemen*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Santana, Septiawan. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan obor Indonesia.

## **Internet :**

- Ekowati, Darsi, 2009, *Penerapan Manajemen pemberitaan di Majalah Kuntum Yogyakarta*, Skripsi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009. (<http://digilib.uin-suka.ac.id/3337/1/BAB%20I,V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses : 23 April 2013 Pukul 15:09:37).
- Kamal, Nur Saipan, 2009, *Manajemen Pemberitaan di Surat Kabar Harian Jogja*. Skripsi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009. (<http://digilib.uin-suka.ac.id/3730/1/BAB%20I,%20IV.pdf>. Diakses : 23 April 2013, 15:30:52).